

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah desain penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian. Desain penelitian dapat dikategorikan beberapa macam, yaitu (Sanusi, 2017:15) :

1. Desain penelitian deskriptif
2. Desain penelitian kausalitas
3. Desain penelitian korelasional
4. Desain penelitian tindakan
5. Desain penelitian eksperimental
6. Desain penelitian *Grounded*

Jenis penelitian yang digunakan ini adalah penelitian kausalitas yaitu penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antar variabel (Sanusi, 2017:14). Dengan metode survey yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh harga dan promosi terhadap keputusan pembelian poci di Kota Batam.

3.2. Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2012:59)

3.2.1. Variabel Dependen

Sering dikatakan pula sebagai variabel *output*, kriteria, dan konsekuen atau sering disebut pula variabel terikat. Menurut (Sugiyono, 2016: 39), variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah kepuasan konsumen. Menurut Engel et al (2006) dalam (Sangadji & Sopiah, 2013: 334) , adapun indikator untuk variabel keputusan pembelian konsumen sebagai berikut.

1. Pengenalan masalah
2. Pencarian informasi
3. Daya saing harga
4. Keputusan pembeli
5. Prilaku paska pembelian

3.2.2. Variabel Independen

Variabel indenpenden sering disebut juga sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, and *ecedent* atau disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah

merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah:

1. Harga (X₂)

Indikator yang mencirikan kualitas pelayanan yang digunakan dalam penelitian ini, menurut Kotler & Armstrong (2008) dalam (Riyono & Budiharja, 2016: 93) yaitu :

1. Keterjangkauan harga
2. Kesesuaian harga dengan kualitas produk
3. Daya saing harga
4. Kesesuaian harga dengan manfaat

2. Promosi (X₂)

Indikator yang mencirikan promosi yang digunakan dalam penelitian ini, y menurut (Kotler & Armstrong, 2012) adalah :

1. *Advertising* (periklanan)
2. *Sales promotion* (promosi penjualan)
3. *Personal selling* (penjualan perseorangan)
4. *Public relations* (hubungan masyarakat),
5. *Direct marketing* (penjualan langsung),

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Harga (X1)	Harga adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterjangkauan harga 2. Kesesuaian harga dengan kualitas produk 3. Daya saing harga 4. Kesesuaian harga dengan manfaat 	<i>Likert</i>
Promosi (X2)	Promosi adalah suatu aktivitas komunikasi dari pemilik produk atau jasa yang ditujukan kepada masyarakat, dengan tujuan supaya produk atau jasa, merek dan nama perusahaan dapat dikenal masyarakat sekaligus mempengaruhi masyarakat supaya mau membeli serta menggunakan produk atau jasa perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Advertising</i> (Periklanan) 2. <i>Sales Promotion</i> (Promosi Penjualan) 3. <i>Personal Selling</i> (Penjualan Perseorangan) 4. <i>Public Relation</i> (Hubungan Masyarakat) 5. <i>Direct Marketing</i> (Penjualan langsung) 	<i>Likert</i>
Keputusan pembelian Konsumen (Y)	Keputusan pembelian merupakan segala sesuatu yang dikerjakan konsumen untuk membeli, membuang dan menggunakan produk dan jasa.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengenalan masalah 2. Pencarian informasi 3. Daya saing harga 4. Keputusan pembeli 5. Prilaku paska pembelian 	<i>Likert</i>

Sumber: (Riyono & Budiharja, 2016), (Kotler, 2012), (Sangadji & Sopiha, 2013)

3.3. Populasi Dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2016: 80) , populasi adalah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut (Sanusi, 2017: 87) menyatakan bahwa populasi adalah seluruh komponen elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah konsumen Pocari Sweat di Kota Batam.

3.3.2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2016: 81), memberikan pengertian tentang sampel. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apabila yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili). Ukuran sampel (jumlah responden) yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling*

3.3.2.1 Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah *accidental sampling* adalah cara pengambilan sampel yang didasarkan pada kebetulan (Sanusi, 2012:16), yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Hal ini dilakukan karena peneliti memahami informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh dari konsumen Pocari Sweat.

Menurut (widiyanto, 2008: 126) karena jumlah populasi ini tersebar dan sulit untuk diketahui secara pasti maka penentuan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini akan menggunakan metode rumus tak terhingga sebagaimana tertera dibawah ini:

$$n = \frac{N}{4(\text{Moe})^2}$$

Rumus 3. 1 Unknown population

Dimana:

Z = Tingkat keyakinan yang dalam penentuan sampel 95% = 1,96

Moe = Margin of error atau kesalahan maksimum yang bisa di tolerir,
ditetapkan sebesar 5%

N = Jumlah sampel

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% atau Z = 1,96 dan Moe = 5% (0,05), maka jumlah sampel penelitian ini adalah:

$$n = \frac{1,96^2}{4 (0,05)^2} = 384$$

3.4. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

3.4.1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa teknik yaitu: observasi (pengamatan), interview (wawancara), kusioner (angket), dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kuesioner (Angket)

Menurut (Sugiyono, 2016: 142), merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

2. Studi Literatur

Yaitu dengan tujuan untuk memperoleh data dan informasi yang berhubungan dengan materi penelitian. Studi literatur dilakukan dengan mempelajari buku-buku, jurnal, dan hasil laporan yang ada referensinya.

3.4.2. Alat Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan dan disatukan secara langsung dari objek yang diteliti dan untuk kepentingan studi yang bersangkutan. Data primer dalam penelitian ini yaitu dengan membuat daftar pertanyaan dalam bentuk angket (kuesioner) yang ditujukan kepada responden dengan menggunakan skala likert dengan bentuk *checklist*. Menurut Sugiyono (2012: 93), skala likert yaitu jenis skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial yang sedang berlangsung.

2. Sumber Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi lain. Data sekunder yang digunakan didalam penelitian ini adalah pengumpulan dari Studi Pustaka.

3.5. Metode Analisis Data

Jenis penelitian yang dipilih akan menentukan metode analisis data yang akan digunakan untuk menyelesaikan tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Pada umumnya dapat dibedakan antara metode statistik parametrik dan metode statistik non parametrik. Menurut priyanto (2011:8) statistik parametrik adalah metode analisis data dengan menggunakan parameter-parameter tertentu seperti

mean, median, standar deviasi, distribusi data normal dan lain-lain. Sedangkan metode statistik non parametrik adalah metode analisis data tanpa menggunakan parameter-parameter tertentu seperti mean, median, standar deviasi serta distribusi data tidak harus normal dan lain-lain.

Dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana pengaruh harga dan promosi terhadap keputusan pembelian konsumen. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan program *statistical package for sosial sciences* (SPSS) versi 22 untuk memberikan gambaran yang jelas hubungan antara ketiga variabel yaitu harga, promosi dan keputusan pembelian konsumen.

3.5.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2012: 147).

Teknik pengumpulan data hasil kuesioner menggunakan skala likert dimana alternative jawaban nilai positif 5 sampai dengan 1. Pemberian skor dilakukan atas jawaban pernyataan, baik tentang Harga (X1), Promosi (X2) dan keputusan pembelian (Y), karena data ini maka selanjutnya nilai-nilai dari alternative tersebut dijumlahkan untuk setiap responden.

Jawaban setiap item menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain :

Tabel 3. 2 Skala Likert

Pernyataan	Bobot
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2012:58)

3.5.2. Uji Kualitas Data

Penelitian ini berupa jawaban atau pemecahan atau masalah suatu penelitian yang didasarkan pada hasil proses pengujian data meliputi: pemilihan, pengumpulan dan analisis data. Ada pun konsep untuk mengukur uji kualitas data terbagi menjadi 2 (dua) yaitu uji validitas dan uji reliabilitas, sebagai berikut :

3.5.2.1. Uji Validitas

Menurut (Sanusi, 2012:77) valid berarti instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur. Validitas yang digunakan dalam penelitian merupakan pengujian yang dilakukan jika telah memperoleh kisi-kisi tersebut dapat berupa indikator sebagai tolak ukur. Biasanya digunakan dengan menghitung korelasi antara setiap skor butir instrumen dengan skor total.

Menurut (Wibowo, 2012: 35) dalam menentukan kelayakan dan tidaknya suatu item yang akan digunakan biasanya dilakukan uji signifikan koefisien korelasi pada taraf 0,05 artinya suatu item dianggap memiliki tingkat

keberterimaan atau valid jika memenuhi korelasi signifikan terhadap skor total item.

Rumus yang digunakan untuk mencari nilai korelasi adalah korelasi pearson product moment yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{ix} = \frac{n \sum ix - (\sum i)(\sum x)}{\sqrt{\{n \sum i^2 - (\sum i)^2\} \{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}}}$$

Rumus 3. 2 *Pearson Product Moment*

Sumber: Sanusi (2012:77)

Keterangan:

r_{ix} = angka korelasi

i = skor item

x = skor total dari x

N = jumlah banyaknya subjek

Kriteria diterima atau tidaknya suatu data valid atau tidak, jika:

1. Jika r hitung $\geq r$ tabel, maka item-item pada pertanyaan dinyatakan berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan valid.
2. Jika r hitung $< r$ tabel, maka item-item pada pertanyaan dinyatakan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan tidak valid.

3.5.2.2. Uji Reliabilitas

Menurut (Priyanto, 2008: 25) Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan

tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Alat uji reliabilitas yang digunakan adalah *Cronbach's Alpha*, sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Rumus 3. 3 Cronbach Alpha

Sumber: (Priyanto, 2008: 25)

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian pada butir

σ_1^2 = varian total

Tingkat reliabilitas suatu konstruk dapat dilihat dari hasil uji Statistic *Cronbach Alpha*. Butir kuesioner dikatakan reliable (layak) jika *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60. Namun dapat juga peneliti menggunakan indeks koefisien reliabilitas yang disesuaikan dengan tingkat kepentingan reliabilitas data terhadap obyek yang diteliti dan banyaknya item pertanyaan yang digunakan. Berikut ini disajikan tabel angka indeks koefisien reliabilitas (Wibowo, 2012: 53)

Tabel 3. 3 Angka Indeks Koefisien Reliabilitas

No	Nilai Interval	Kriteria
1	< 0.20	Sangat rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Cukup
4	0,60 – 0,799	Tinggi
5	0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Sumber : (Wibowo, 2012: 53)

3.5.3. Uji Asumsi klasik

Menurut (Wibowo, 2012: 61) uji asumsi digunakan untuk memberikan *pretest*, atau uji awal terhadap suatu perangkat atau instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data, bentuk data, dan jenis data yang akan diproses lebih lanjut dari suatu kumpulan data awal yang telah diperoleh, sehingga syarat untuk mendapatkan data yang tidak bias menjadi terpenuhi, atau sehingga prinsip *Best Linier Unblased Estimotor* atau *BLUE* terpenuhi.

3.5.3.1 Uji Normalitas

Menurut (Wibowo, 2012: 61) uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak normal. Suatu data yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva yang kalau digambarkan akan berbentuk lonceng (*bell shaped curve*). Suatu data dikatakan tidak normal jika memiliki nilai data yang ekstrim, atau biasanya jumlah data terlalu sedikit. Uji ini dapat dilihat pada diagram Normal *P-Plot Regression Standarize* dimana keberadaan titik-titik berasal disekitar garis.

3.5.3.2. Uji Komogorov-Smirnov

Untuk lebih menyakinkan bahwa data benar-benar memiliki distribusi normal ada baiknya perlu diuji lagi dengan menggunakan pendekatan *numeric*, yaitu mengambil keputusan berdasarkan besaran nilai kuantitatif yang diperbandingkan. Uji ini diperlukan untuk menghindari keputusan yang bisa jadi

menyesatkan jika peneliti hanya mengutamakan pendekatan gambar dan grafik. Salah satu uji yang digunakan adalah uji *Kolmogorov – Smirnov* (Priyanto, 2012: 71).

Dari hasil uji tersebut akan diperoleh kesimpulan bahwa kurva nilai residual terstandarisasi dikatakan normal jika: nilai Kolmogorov-Smirnov $Z < Z_{\text{tabel}}$ atau menggunakan nilai Probability Sig (2 tailed) $> \alpha$; $\text{sig} > 0.05$ (Wibowo, 2012:62).

3.5.3.3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Uji multikolinearitas ini dengan melihat nilai dari VIF (*Variance Inflation Factor*). Apabila nilai lebih besar 10, maka diindikasikan model tersebut memiliki gejala terjadinya multikolinieritas. Model regresi yang baik tentunya tidak ada kolinearitas kolerasi antar variabel independen (Ghozali, 2013: 138). Untuk menentukan apakah hubungan antar dua variabel bebas memiliki masalah multikolinieritas adalah melihat nilai *Significance* (2-tailed), jika nilainya lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka diindikasikan memiliki gejala multikolinieritas yang serius.

3.5.3.4 Uji Heterokedastisitas

Menurut (Priyanto, 2012: 158) heterokedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Uji ini diperlukan untuk menguji ada tidaknya gejala ini.

Suatu model dikatakan memiliki problem heterokedastisitas itu berarti ada atau terdapat varian variabel dalam model yang tidak sama. Gejala ini dapat pula diartikan bahwa dalam model terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada pengamatan model regresi tersebut. Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam uji ini peneliti menggunakan dua uji yaitu uji glejser.

3.5.4. Uji Pengaruh

3.5.4.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas (X) dengan satu variabel tergantung (Y) yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Analisis ini bertujuan untuk memprediksi nilai dari variabel tergantung apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan. Regresi linear berganda menggunakan dua atau lebih variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi (Priyatno, 2011: 92).

Berikut ini adalah rumus analisis linear berganda dengan 2 variabel bebas (Priyanto, 2011:92)

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + \dots + b_nx_n$$

Rumus 3. 4
Regresi linear

Sumber: (Priyanto, 2011:92)

Keterangan:

Y = Variabel tergantung (dependen)

x_1, x_2, x_3 = Harga

a = Nilai konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi

3.5.4.2. Analisis Diterminasi (R^2)

Menurut (Priyanto, 2012:135) analisis ini digunakan dalam hubungannya untuk mengetahui jumlah atau presentase sumbangan pengaruh variabel bebas dalam model regresi yang secara serentak atau bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel tidak bebas. Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan prosentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 berada antara 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati 1 maka variabel bebas hampir memberikan semua informasi untuk memprediksi variabel terikat atau merupakan indikator yang menunjukkan semakin kuatnya kemampuan menjelaskan perubahan variabel bebas terhadap variabel terikat. Tampilan pada program SPSS ditunjukkan dengan melihat besarnya *Adjusted R²* pada tampilan *model summary*.

Uji R^2 disebut juga dengan koefisien determinasi. Koefisien determinasi (R^2) menjelaskan proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (lebih dari satu variabel: $X_i = 1, 2, 3, 4 \dots, k$) secara bersama-sama. Persamaan regresi linear berganda semakin baik apabila nilai koefisien determinasi (R^2) semakin besar (mendekati 1) dan cenderung meningkat nilainya

sejalan dengan peningkatan jumlah variabel bebas (Sanusi, 2017: 136). Dalam tabel ANOVA, nilai koefisien determinasi (R^2) dihitung dengan rumus berikut:

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Rumus 3. 5 Rumus Koefisien Determinasi (R^2)

Sumber: (Sanusi, 207: 136)

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi

SSR = Keragaman regresi

SST = Keragaman Total

3.5.5. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara tentang rumusan masalah penelitian yang belum dibuktikan kebenarannya (Priyanto, 2011: 9). Oleh karena itu perlu dilakukan pengujian hipotesis untuk menentukan apakah hipotesis tersebut didukung oleh fakta - fakta yang telah dikumpulkan dari penelitian ini. Pengujian hipotesis merupakan salah satu pengujian yang penting, karena melalui pengujian ini dapat diambil keputusannya jika hipotesis tersebut ditolak atau diterima.

Uji hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan dua cara yaitu dengan menggunakan tingkat signifikansi atau probabilitas (α), dan tingkat kepercayaan atau *confidence interval*. Namun dalam pengujian ini penulis akan menggunakan tingkat signifikansi atau probabilitas, yaitu tingkat probabilitas yang ditentukan

untuk pengambilan keputusan mendukung atau hipotesis pada penelitian yang pada dasarnya menggunakan 0.05 (Wibowo, 2012: 124).

Dalam pembuktian hipotesis , dapat dilakukan pengujian secara statistik , dimana pengujian hipotesis dilakukan dengan sebagai berikut:

3.5.5.1. Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (Sanusi, 2017: 138)

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Rumus 3. 6 Uji t

Sumber: (Sanusi, 2017: 138)

Dimana:

t = Nilai t_{hitung} yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t_{tabel}

r = korelasi persial yang ditemukan

n = jumlah sampel

Apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau nilai sig < 0,05 maka H_0 ditolak atau dapat dikatakan signifikan, sebaliknya jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, atau nilai sig > 0,05 maka H_0 diterima atau dapat dikatakan tidak signifikan yaitu terhadap pengaruh antara variabel bebas yang diteliti dengan variabel terkaitnya

3.5.5.2. Uji F

Uji hipotesis dengan F tes digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat (dependen). Sanusi (2011: 137) Uji F yang signifikan menunjukkan bahwa variasi variabel terikat dijelaskan sekian persen oleh variabel bebas secara bersama-sama adalah benar-benar nyata dan bukan terjadi karena kebetulan.

Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol ($H_0: \beta = 0$). Artinya apakah semua variabel independent bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependent.

Hipotesis alternatifnya (H_a) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol ($H_a : \beta \neq 0$). Artinya semua variabel independent secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependent.

Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak ada pengaruh simultan, bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti terdapat pengaruh simultan.

3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1. Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis melakukan penelitian pada responden yang merupakan konsumen Pocari Sweat di kota Batam yang didistribusikan oleh PT Liam Shiang Huat.

3.6.2. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian dilakukan kurang lebih hampir 4 bulan mulai bulan April 2017 hingga berakhirnya tugas dalam penulisan proposal penelitian ini. Jadwal penelitian bisa dilihat menggunakan tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Oktober 2017		November 2017				Desember 2017				Januari 2018			
		III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	Pengajuan Judul														
2	Pencarian Data Awal														
3	Penyusunan Penelitian														
4	Kuesioner														
5	Bimbingan Penelitian														
6	Penyelesaian Proposal														